

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita menjadi sumber informasi yang digunakan banyak orang. Setiap harinya, seseorang memperbaharui pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Melalui membaca berita, masyarakat akan terpenuhi kebutuhannya untuk mendapat pemahaman mendalam mengenai dinamika yang terjadi di sekitar. Sebagai salah satu media komunikasi, berita memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat. Perannya yang kompleks membuat berita menjadi kunci komunikasi dalam kehidupan sosial.

Bentuk penyampaian berita bisa melalui media *online*. Media *online* merupakan sebuah platform digital yang menyediakan berbagai informasi melalui internet. Pola penyebaran yang cepat dan mudah diakses membuat masyarakat lebih memilih media *online* sebagai media informasi yang dipilih masyarakat. Mengutip laporan Reuters Institute melalui Annur (2023), media *online* menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia dengan presentase 84% melampaui media sosial (65%), televisi (54%), dan media cetak (15%).

Salah satu media *online* di Indonesia adalah *Tempo.co*. Media yang berada di bawah naungan PT Info Media Digital ini menyediakan berbagai berita. Media *Tempo.co* terkenal dengan kritiknya yang tajam terhadap pemerintah dan politisi, hal ini tak terlepas karena *Tempo.co* berkomitmen menjadi jurnalisme yang independen dan kritis. Seperti pemberitaan kontroversi Jokowi yang membolehkan presiden berpihak dan melakukan kampanye (Ramadhan, 2024), dugaan pungli yang dilakukan pegawai KPK (Riyadi, 2024), dan lain sebagainya.

Pemberitaan yang sedang ramai dibicarakan yakni mengenai pemilihan presiden dan wakil presiden. Agenda politik ini menjadi bagian dari demokrasi Indonesia. Berbagai nama telah diumumkan KPU sebagai calon presiden dan wakil presiden, diantaranya Anies Rasyid Baswedan-Muhaimin Iskandar,

Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD.

Media sepatutnya menjadi saluran yang bebas agar tidak dipengaruhi oleh kepentingan politik atau pihak tertentu. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penyajian berita, seperti faktor struktur sosial, kepemilikan institusi, dan lain-lain. Menurut Assidik&Santoso (dalam Yahya et al., 2023) menyatakan bahwa pembentukan suatu wacana oleh media sangat dipengaruhi oleh latar belakang ideologi yang dimiliki oleh media tersebut.

Aspek kekuasaan yang dimiliki media massa dapat memengaruhi penyajian informasi, terutama dalam konteks analisis wacana kritis. Pandangan kritis dapat mengungkapkan dinamika kekuasaan dan konstruksi makna yang dipengaruhi kepentingan pemilik institusi. Oleh karena itu, media menjadi ruang untuk kelompok dominan menyebarkan pengaruhnya dengan mengesampingkan kelompok lain yang tidak dominan (Eriyanto, 2001: 49). Realita tersebut tercermin pada komisaris media *Tempo.co* Goenawan Mohamad yang menunjukkan keberpihakannya terhadap salah satu calon presiden dan wakil presiden. Hal itu disampaikannya melalui kanal YouTube 2045 TV. Secara tegas ia menyatakan memilih Ganjar-Mahfud pada Pemilu 2024.

Peran media massa dalam memberi informasi dapat membentuk dan memengaruhi opini publik. Selain itu, media massa juga memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi secara objektif dan netral. Netralitas media massa merupakan dasar untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak dipengaruhi kepentingan tertentu. Dalam pengelolaan media, terdapat aturan yang dijadikan acuan bagi wartawan, yakni melalui kode etik jurnalistik. Menurut Daulay (2016: 30) pedoman dalam kode etik jurnalistik adalah aturan yang digunakan wartawan untuk memperhatikan nilai etika dalam profesi kewartawanan. Oleh karena itu, kode etik jurnalistik sangat penting dipahami dan diterapkan oleh wartawan. Tanpa mengacu terhadap kode etik jurnalistik, dapat terjadi penyalahgunaan profesi.

Melalui penelitian ini akan dilihat bagaimana media *Tempo.co* memberitakan capres dan cawapres dalam pemilu 2024 yang dianalisis melalui aspek teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice* melalui teori Norman Fairclough. Di samping itu, penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan melakukan penelitian sehingga peneliti mampu memperkaya teori. Berikut merupakan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian pertama, ditulis oleh Asep Yana Yusyama dan Ratna Khoirunnisa dalam penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kritis pada Media Massa Daring (*Online*) *Bantennews.co.id* Kolom Hukum Edisi Februari 2021” volume 11, nomor 1, April 2021. Penelitian ini menganalisis tentang wacana pada kolom hukum media *Bantennews.co.id* melalui model Fairclough. Aspek yang dianalisis berupa aspek tekstual (representasi, relasi, dan identitas) serta praktik kewacanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi.

Penelitian kedua, ditulis oleh Nadya Inda Syartanti dalam penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kritis pada Judul Berita Terkait Istilah COVID-19 dalam Media Massa Daring” tahun 2021. Penelitian ini menganalisis tentang wacana pada judul berita mengenai istilah COVID-19 di media *Health.detik.com*, *Kompas.com*, dan *Liputan6.com* melalui model Norman Fairclough. Aspek yang dianalisis berupa dimensi tekstual (diksi, fungsi sintaksis, dan bentuk pemberitaan), dimensi praktik kewacanaan, dan dimensi praktik sosial-budaya. Pendekatan yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode simak dan cakap dengan teknik pengumpulan data berupa teknik simak, rekam, dan catat.

Penelitian ketiga, ditulis oleh Moh. Amiruddin dalam penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Media Online *Detik.com* tentang ‘Wayang Haram’ Ustad Kholid Basalamah” volume 7, nomor 2, November 2022. Penelitian ini menganalisis wacana pada pemberitaan Ustad Kholid Basalamah mengenai pernyataannya tentang wayang haram yang diterbitkan

media *Detik.com* melalui model Norman Fairclough. Aspek yang dianalisis berupa teks (representasi), *discourse practice*, dan sosiokultural praktik. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Teknik pengumpulan data berupa observasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai beberapa aspek kajian dalam analisis Fairclough, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis seluruh aspek Fairclough beserta bentuk pemberitaannya. Adapun kebaruan dari penelitian ini ialah objek penelitian yang terletak pada pemberitaan. Sehingga peneliti mengambil judul **Pemberitaan Capres dan Cawapres dalam Pemilu 2024 oleh Media *Tempo.co* Periode 2 Januari-11 Februari 2024 (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)**.

Penelitian ini memfokuskan pada gambaran hubungan bahasa, kekuasaan, dan ideologi pada teks berita yang ditulis media *Tempo.co* mengenai calon presiden dan wakil presiden 2024. Peneliti memilih penelitian ini karena melihat suatu fenomena yakni Goenawan Mohamad sebagai komisaris media *Tempo.co* menunjukkan keberpihakannya terhadap Ganjar Pranowo dan Mahfud MD selaku calon presiden dan wakil presiden. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana media *Tempo.co* memberitakan calon presiden dan wakil presiden 2024. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya dan memberi kontribusi dalam pemahaman mengenai bidang wacana kritis.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalahnya adalah bagaimana pemberitaan capres dan cawapres dalam pemilu 2024 oleh media *Tempo.co* periode 2 Januari-11 Februari 2024 menurut model Fairclough?

Rumusan masalah tersebut dibagi menjadi tiga berdasarkan dimensi AWK menurut Fairclough, yaitu:

1. bagaimana pemberitaan capres dan cawapres dalam pemilu 2024 oleh media *Tempo.co* periode 2 Januari-11 Februari 2024 ditinjau dari dimensi teks?
2. bagaimana pemberitaan capres dan cawapres dalam pemilu 2024 oleh media *Tempo.co* periode 2 Januari-11 Februari 2024 ditinjau dari dimensi *discourse practice*?
3. bagaimana pemberitaan capres dan cawapres dalam pemilu 2024 oleh media *Tempo.co* periode 2 Januari-11 Februari 2024 ditinjau dari dimensi *sociocultural practice*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pemberitaan capres dan cawapres dalam pemilu 2024 oleh media *Tempo.co* periode 2 Januari-11 Februari 2024 berdasar dimensi AWK Norman Fairclough, yaitu:

1. untuk mendeskripsikan pemberitaan capres dan cawapres dalam pemilu 2024 oleh media *Tempo.co* periode 2 Januari-11 Februari 2024 yang ditinjau dari dimensi teks.
2. untuk mendeskripsikan pemberitaan capres dan cawapres dalam pemilu 2024 oleh media *Tempo.co* periode 2 Januari-11 Februari 2024 yang ditinjau dari dimensi *discourse practice*.
3. untuk mendeskripsikan pemberitaan capres dan cawapres dalam pemilu 2024 oleh media *Tempo.co* periode 2 Januari-11 Februari 2024 yang ditinjau dari dimensi *sociocultural practice*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengkaji ilmu kebahasaan khususnya pada analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengkaji pemberitaan dalam teks berita mengenai analisis wacana kritis.
- b. Bagi pembaca, dapat mengetahui mengenai analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

1.5 Anggapan Dasar

1. Analisis wacana kritis Norman Fairclough memandang bahasa sebagai praktik kekuasaan.
2. Peran media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendukung kekuasaan.
3. Pemilu presiden dan wakil presiden merupakan pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden.
4. Media *Tempo.co* merupakan media massa *online* di Indonesia yang memberitakan berbagai informasi.

1.6 Definisi Operasional

1. Dimensi teks dalam penelitian ini adalah struktur atau pemilihan kata yang digunakan dalam teks berita media *Tempo.co* yang terdiri dari representasi, relasi, dan identitas.
2. *Discourse practice* dalam penelitian ini adalah pola atau praktik kerja yang dilakukan pihak media *Tempo.co* yang terdiri dari produksi dan konsumsi teks.
3. *Sociocultural practice* dalam penelitian ini adalah praktik sosial yang mempengaruhi individu atau kelompok yang terdiri dari situasional, institusional, dan sosial.
4. Berita dalam penelitian ini adalah berita mengenai kampanye, debat, atau kegiatan yang dilakukan calon presiden dan wakil presiden 2024.

5. Capres dan Cawapres dalam penelitian ini adalah calon presiden dan wakil presiden dalam pemilu 2024, yakni Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka, dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD.
6. Pemilu presiden dan wakil presiden 2024 dalam penelitian ini adalah berita calon presiden dan wakil presiden yang akan mengikuti pemilu 2024-2029.
7. *Tempo.co* dalam penelitian ini adalah media *online* di Indonesia yang menerbitkan berita, salah satunya mengenai pemilu 2024.
8. Periode dalam penelitian ini adalah rentang waktu berita di *Tempo.co* selama 2 Januari-11 Februari 2024.